

BAB V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang didapatkan dari penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah:

- 1) Program cetak sawah baru di Kabupaten Kepulauan Mentawai telah dilaksanakan oleh pemerintah semenjak tahun 2011 dan dilanjutkan pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Pelaku yang terlibat dalam program ini adalah Tim SID dari Dinas Pertanian, Konsultan, dan atau Tim dari Perguruan Tinggi. Adapun tahapan yang dijalani dalam implementasi program cetak sawah baru di Kabupaten Kepulauan Mentawai meliputi kegiatan sosialisasi program kepada masyarakat calon penerima manfaat program, persiapan pengimplementasian program, dan *Delivery activities* atau merealisasikan tujuan program. Sumber pendaan implementasi program lebih banyak berasal dari APBD dan dibantu oleh dana APBN. Pencapaian target pencetakan sawah baru dari tahun ke tahun belum ada yang terealisasikan di atas 70% dari target yang telah ditetapkan. Kondisi ini dikarenakan pemerintah mengalami beberapa kendala, seperti: terbatasnya anggaran dana, masih rendahnya kapasitas implementator program, keterisolasian lokasi akibat kondisi geografis yang masih terisolir dan terdiri dari beberapa pulau, kondisi sosial masyarakat yang belum terbiasa menjalankan usahatani padi sawah, dan kondisi politik yang berkembang dilingkungan elit politik daerah.
- 2) Aoutput program cetak sawah baru di Kabupaten Kepulauan Mentawai belum sepenuhnya tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dari penilaian yang diberikan oleh responden baru mencapai 65,66 % dari output program yang tercapai. Program cetak sawah baru yang telah terimplementasikan di Kabupaten Kepulauan Mentawai belum menghasilkan dampak sesuai dengan harapan. Dimana rata-rata penilaian pencapaian dampak program dari responden berada pada angka 47%. Belum tercapainya *output* dan *outcome* (dampak) dari implementasi

program cetak sawah baru di Kabupaten Kepulauan Mentawai berimplikasi pada belum dapat diwujudkan ketahanan pangan untuk komoditi beras di daerah ini. Hal ini dikarenakan lahan-lahan persawahan baru yang belum seluruhnya dapat tercetak oleh pemerintah dan lahan yang sudah ada juga tidak mampu memproduksi dengan baik.

- 3) Untuk mewujudkan keberhasilan pengimplementasian program cetak sawah baru di Kabupaten Kepulauan Mentawai, dibutuhkan beberapa aspek pendukung yang dapat membuat berhasilnya implementasi program, diantaranya adalah :
- a) Sumber daya manusia yang berkualitas;
 - b) Dukungan sarana dan prasarana;
 - c) Ukuran dan Tujuan Program Terukur;
 - d) Baiknya birokrasi;
 - e) Adanya dukungan ekonomi, sosial dan politik di daerah tempat pengimplementasian kebijakan / program.
- Namun demikian, terdapat juga beberapa aspek yang dapat membuat kegagalan pengimplementasian program cetak sawah baru, seperti:
- a) Kondisi geografis lokasi implementasi program;
 - b) Keterbatasan sumber daya: SDM, biaya, tenaga, material dan waktu;
 - c) Kelompok sasaran (petani) tidak terlibat dalam implementasi program;
 - d) Biaya pelaksanaan lebih besar bila dibandingkan dengan permasalahan yang akan diselesaikan;
 - e) Rendahnya kapasitas SDM (aparatur pemerintah & petani);
 - f) Tidak adanya koordinasi dan monitoring.
- Melalui pertimbangan poin-poin yang terdapat dalam aspek pendukung dan aspek yang dapat menggagalkan implementasi program cetak sawah baru di Kabupaten Kepulauan Mentawai, maka dapat dirumuskan format aplikatif berikut ini:

- a) Tahap persiapan yang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya: melakukan verifikasi dan kompilasi usulan pencetakan sawah baru yang berasal dari petani, mensurvei lokasi calon lahan cetak sawah baru dan menilainya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat ditambah dengan kriteria yang ditetapkan untuk daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai khususnya pada kondisi geografis yang dapat diakses, survei ketersediaan calon petani penggarap.

- b) Tahap perencanaan yang menghasilkan beberapa dokumen perencanaan seperti peta lahan, desain lahan, dan rencana anggaran biaya.
- c) Tahap pelaksanaan atau kontruksi lahan yang ada menjadi sawah baru.
- d) Tahap penyediaan dan pendistribusian saprodi.
- e) Tahap pemanfaatan lahan sawah baru oleh petani dan diiringi oleh tindakan bimbingan, pendampingan dan pengawasan dari pemerintah daerah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan di atas, diusulkan beberapa saran yang berkaitan dengan pengimplementasian program cetak sawah baru, diantaranya adalah:

- 1) Disarankan kepada pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk dapat melakukan Evaluasi pada seluruh lahan yang telah dilakukan pencetakan sawah baru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi terbaru dari lahan tersebut serta permasalahan yang dihadapi petani dalam menjamin keberlanjutan pengelolaan lahan sawah yang telah dicetak. Sehingga pemerintah dapat merumuskan kebijakan, program dan kegiatan optimalisasi terhadap lahan sawah yang sudah dicetak.
- 2) Sehubungan dengan belum tercapainya output program dan manfaat program cetak sawah baru secara maksimal. Perlu dilakukan tindakan optimalisasi pada setiap lahan persawahan baru yang telah dicetak oleh pemerintah melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, dan pemberian stimulus kepada petani padi sawah yang masih aktif dalam mengelola lahan persawahannya.
- 3) Untuk dapat optimal pengimplementasian program cetak sawah baru, pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai perlu menyusun dokumen petunjuk teknis untuk menetapkan lokasi calon lahan yang akan dilakukan pencetakan sawah baru. Hal ini dikarenakan, lokasi-lokasi yang memiliki

- 4) tenaga yang lebih banyak. Selain itu, proses kontrol keberlanjutan program juga mengalami kendala pada saat lokasinya memiliki keterisolasian geografis.
- 5) Disarankan kepada pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk dapat mempertimbangan aspek yang dapat membuat berhasil dan gagalnya pengimplementasian program cetak sawah baru. Hal ini bertujuan untuk mencapai efektivitas implementasi program cetak sawah baru di Kabupaten Kepulauan Mentawai.



